

**PENDAMPINGAN MAHASISWA KIP TAHUN 2024/2025 DALAM PELAPORAN
AKADEMIK DAN NON AKADEMIK**

RG Guntur Alam¹, Rido Syahputra², Geri Rizki Ramadani³, Abid Aprialdi⁴,
Muhammad Fikri⁵, Jaka Rapino⁶

^{1,2}Program Studi Teknik, Fakultas Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah
Bengkulu

*e-mail: grgunturalam@umb.ac.id¹, ridosyahputra@gmail.com²,
geririzkiramadani@gmail.com³, abidaprialdi@gmail.com⁴, muhammadfikri@gmail.com⁵,
jakarapino@gmail.com⁶

Abstract

Abstract The Smart Indonesia Card (KIP) College Program is one of the government's efforts to support outstanding students from underprivileged families to obtain higher education. However, in its implementation, KIP recipient students often face obstacles in academic and non-academic reporting which are requirements for applying for scholarships. This study aims to describe and provide assistance to KIP students in the 2024/2025 academic year in fulfilling academic and non-academic reporting obligations. The method used is a qualitative approach with observation, interviews, and document analysis. The results of the study indicate that systematic and technology-based assistance can improve student presentations in reporting and reduce the risk of scholarship revocation. In conclusion, effective assistance contributes to improving students' administrative skills and supporting their study welfare.

Keywords: Assistance, KIP Students, Academic Reporting, Non-Academic Reporting, Scholarships.

Abstrak

Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendukung mahasiswa berprestasi dari keluarga kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan tinggi. Namun, dalam pelaksanaannya, mahasiswa penerima KIP sering menghadapi kendala dalam pelaporan akademik dan non-akademik yang menjadi syarat keberlanjutan beasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi pendampingan mahasiswa KIP tahun 2024/2025 dalam memenuhi kewajiban pelaporan akademik dan non-akademik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan yang sistematis dan berbasis teknologi dapat meningkatkan kepatuhan mahasiswa dalam pelaporan serta mengurangi risiko pencabutan beasiswa. Kesimpulannya, pendampingan yang efektif berkontribusi pada peningkatan keterampilan administrasi mahasiswa dan mendukung keberlanjutan studi mereka.

Kata Kunci: Pendampingan, Mahasiswa KIP, Pelaporan Akademik, Pelaporan Non-Akademik, Beasiswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan tinggi merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong pembangunan suatu negara. Namun, tidak semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu. Untuk mengatasi ketimpangan akses pendidikan ini, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan biaya pendidikan serta tunjangan hidup bagi mahasiswa yang memenuhi kriteria ekonomi dan

akademik tertentu.

Mahasiswa penerima KIP Kuliah diwajibkan untuk memenuhi berbagai ketentuan agar dapat terus menerima manfaat dari program ini, termasuk melakukan pelaporan akademik dan non-akademik secara berkala. Pelaporan akademik mencakup capaian akademik seperti Indeks Prestasi Semester (IPS) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), sedangkan pelaporan non-akademik mencakup keterlibatan mahasiswa dalam organisasi, kegiatan sosial, serta pengembangan keterampilan di luar perkuliahan. Pelaporan ini menjadi salah satu mekanisme penting untuk memastikan bahwa mahasiswa yang menerima beasiswa benar-benar memanfaatkannya dengan baik dan tetap berkomitmen pada studi mereka.

Namun banyak mahasiswa KIP mengalami kendala dalam memahami dan menyusun laporan akademik maupun non-akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Beberapa faktor yang menjadi penyebab utama kesulitan ini antara lain minimnya pemahaman mahasiswa terhadap prosedur pelaporan, kurangnya sosialisasi dan pendampingan dari pihak kampus, serta keterbatasan keterampilan administrasi mahasiswa dalam menyusun laporan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, beberapa mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam mengelola waktu antara kegiatan akademik dan non-akademik, yang berakibat pada kurang optimalnya pelaporan mereka. Jika tidak dikelola dengan baik, permasalahan ini dapat berdampak serius, termasuk risiko pencabutan beasiswa yang dapat mengancam kelangsungan studi mahasiswa tersebut.

Melihat permasalahan ini, diperlukan suatu mekanisme pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan bagi mahasiswa penerima KIP. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami kewajiban administratif mereka, memberikan panduan dalam penyusunan laporan akademik dan non-akademik, serta memastikan bahwa mereka tetap memenuhi syarat sebagai penerima beasiswa. Pendampingan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti bimbingan langsung oleh dosen atau tenaga kependidikan, pelatihan keterampilan administrasi, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mempermudah proses pelaporan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pendampingan mahasiswa KIP tahun 2024/2025 dalam memenuhi kewajiban pelaporan akademik dan non-akademik. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendampingan serta mencari solusi yang dapat diterapkan untuk

meningkatkan kepatuhan mahasiswa terhadap ketentuan beasiswa KIP. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi pendampingan yang efektif dan berkelanjutan, sehingga dapat mendukung keberhasilan akademik dan non-akademik mahasiswa KIP serta memastikan program ini berjalan sesuai dengan tujuan awalnya.

Melalui pendampingan yang optimal, mahasiswa KIP tidak hanya dapat memenuhi kewajiban administratif mereka dengan baik, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan manajerial dan akademik yang akan bermanfaat dalam perjalanan studi mereka serta di dunia kerja nantinya. Oleh karena itu, upaya peningkatan efektivitas pendampingan harus menjadi perhatian utama bagi perguruan tinggi dan pihak terkait agar manfaat dari program KIP dapat dirasakan secara maksimal oleh mahasiswa penerima.

B. Metode Kegiatan

Pendampingan mahasiswa KIP tahun 2024/2025 dalam pelaporan akademik dan non-akademik dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis teknologi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pendampingan yang optimal dalam memenuhi kewajiban pelaporan mereka.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan bertujuan untuk menyusun strategi dan mekanisme pendampingan yang efektif. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

- Identifikasi kebutuhan mahasiswa melalui survei awal dan wawancara untuk mengetahui kendala utama yang mereka hadapi dalam pelaporan akademik dan non-akademik.
- Penyusunan modul panduan pelaporan yang berisi informasi teknis tentang cara menyusun laporan akademik dan non-akademik sesuai dengan ketentuan beasiswa KIP.
- Penunjukan tim pendamping yang terdiri dari dosen pembimbing, tenaga kependidikan, serta mahasiswa senior yang berpengalaman dalam proses pelaporan beasiswa.

- Pembuatan sistem informasi pendampingan, seperti grup diskusi daring, platform e-learning, atau aplikasi pelaporan berbasis digital untuk mempermudah akses informasi bagi mahasiswa penerima KIP.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pendampingan. Kegiatan yang dilakukan mencakup:

- Sosialisasi dan workshop mengenai prosedur pelaporan akademik dan non-akademik yang wajib dilakukan mahasiswa KIP.
- Bimbingan teknis individu dan kelompok yang dilakukan secara berkala untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan laporan mereka.
- Penyediaan layanan konsultasi melalui pertemuan tatap muka atau daring guna menjawab pertanyaan dan menyelesaikan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses pelaporan.
- Monitoring progres pelaporan dengan meminta mahasiswa mengunggah laporan mereka secara berkala melalui sistem digital yang telah disiapkan.
- Pendampingan berbasis teknologi dengan memanfaatkan aplikasi atau platform e-learning yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar mandiri dan mendapatkan feedback dari pendamping.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pendampingan dan mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi mahasiswa. Kegiatan dalam tahap evaluasi meliputi:

- Peninjauan laporan mahasiswa untuk memastikan kepatuhan terhadap standar pelaporan akademik dan non-akademik.
- Survei umpan balik dari mahasiswa guna mengetahui sejauh mana pendampingan yang diberikan membantu mereka dalam proses pelaporan.
- Diskusi reflektif dengan tim pendamping untuk mengevaluasi kendala yang dihadapi serta mencari solusi perbaikan ke depan.

4. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi, tahap tindak lanjut dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendampingan di masa mendatang. Beberapa langkah yang akan dilakukan meliputi:

- Penyempurnaan modul panduan pelaporan berdasarkan temuan selama proses evaluasi.
- Penguatan sistem pendampingan dengan mengembangkan metode yang lebih efektif, seperti mentoring berbasis komunitas atau penggunaan teknologi yang lebih interaktif.
- Meningkatkan koordinasi dengan pihak kampus agar proses pelaporan mahasiswa KIP dapat terintegrasi dengan sistem akademik yang ada.
- Pengadaan pelatihan lanjutan bagi mahasiswa yang masih mengalami kendala dalam pelaporan akademik dan non-akademik.

Dengan menerapkan metode ini, diharapkan mahasiswa KIP tahun 2024/2025 dapat lebih mudah dalam menyusun dan menyelesaikan laporan akademik serta non-akademik mereka secara tepat waktu. Selain itu, program pendampingan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya administrasi akademik dalam menjaga keberlanjutan beasiswa mereka serta mendukung kesuksesan studi mereka di perguruan tinggi.

C. Hasil dan Pembahasan

Pendampingan mahasiswa KIP tahun 2024/2025 dalam pelaporan akademik dan non-akademik telah dilakukan melalui berbagai metode, termasuk sosialisasi, bimbingan teknis, layanan konsultasi, serta pemanfaatan teknologi berbasis digital. Berdasarkan hasil evaluasi, pendampingan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepatuhan mahasiswa dalam memenuhi kewajiban pelaporan mereka.

Dari hasil pemantauan, terjadi peningkatan persentase mahasiswa yang menyerahkan laporan akademik tepat waktu dibandingkan tahun sebelumnya. Sebanyak 85% mahasiswa berhasil menyelesaikan laporan akademik sesuai dengan format yang ditetapkan, meningkat dari 70% pada tahun sebelumnya. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan non-akademik juga mengalami peningkatan, dengan lebih dari 60% mahasiswa aktif mengikuti organisasi, pelatihan, atau kegiatan sosial yang mendukung pengembangan diri mereka.

Hasil survei umpan balik menunjukkan bahwa 78% mahasiswa merasa terbantu dengan adanya pendampingan, terutama dalam memahami format dan prosedur pelaporan. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa sistem informasi berbasis digital yang dikembangkan sangat memudahkan mereka dalam mengakses panduan dan mengunggah

laporan mereka secara daring. Namun, terdapat 22% mahasiswa yang masih mengalami kesulitan, terutama dalam menyusun laporan non-akademik karena keterbatasan pengalaman dalam kegiatan ekstrakurikuler atau sosial.

Keberhasilan pendampingan dalam meningkatkan kepatuhan mahasiswa terhadap pelaporan akademik dan non-akademik menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis dan berbasis teknologi efektif dalam membantu mahasiswa KIP memenuhi kewajibannya. Pendampingan yang melibatkan dosen, tenaga kependidikan, serta mahasiswa senior terbukti mampu memberikan solusi bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pelaporan.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan adalah adanya sistem digital yang mempermudah mahasiswa dalam mengakses informasi dan mengunggah laporan mereka. Sistem ini tidak hanya mengurangi hambatan administratif tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan. Selain itu, workshop dan bimbingan teknis secara berkala juga membantu mahasiswa dalam memahami prosedur pelaporan dengan lebih baik.

Namun, meskipun program pendampingan telah memberikan dampak positif, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah masih adanya mahasiswa yang kesulitan dalam menyusun laporan non-akademik. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan di luar akademik atau minimnya motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan diri. Oleh karena itu, perlu ada strategi tambahan, seperti peningkatan sosialisasi mengenai pentingnya kegiatan non-akademik serta penyediaan lebih banyak program ekstrakurikuler yang dapat diakses oleh mahasiswa KIP.

Selain itu, peran pihak kampus dalam memberikan dukungan yang lebih luas juga menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program pendampingan ini. Penguatan koordinasi antara fakultas, lembaga kemahasiswaan, dan unit pelayanan akademik dapat lebih meningkatkan efektivitas pendampingan serta memastikan bahwa mahasiswa KIP mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pendampingan mahasiswa KIP dalam pelaporan akademik dan non-akademik pada tahun 2024/2025 telah memberikan hasil yang positif. Dengan beberapa perbaikan dan penguatan strategi, diharapkan program ini dapat terus ditingkatkan untuk mendukung mahasiswa KIP dalam mempertahankan beasiswa mereka

serta mencapai kesuksesan akademik dan non-akademik di perguruan tinggi.

D. Kesimpulan

Pendampingan mahasiswa KIP tahun 2024/2025 dalam pelaporan akademik dan non-akademik telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepatuhan mahasiswa terhadap kewajiban administratif mereka. Melalui berbagai metode seperti sosialisasi, bimbingan teknis, konsultasi, serta pemanfaatan sistem digital, mahasiswa menjadi lebih terbantu dalam memahami prosedur pelaporan dan menyusun laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan akademik serta peningkatan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan non-akademik. Sistem digital yang diterapkan juga berperan dalam mempermudah akses informasi dan monitoring progres pelaporan mahasiswa. Namun, masih terdapat tantangan, terutama bagi mahasiswa yang kurang berpengalaman dalam kegiatan non-akademik, sehingga memerlukan dukungan tambahan berupa sosialisasi dan penyediaan lebih banyak program ekstrakurikuler yang relevan.

Dengan demikian, pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan mahasiswa KIP dapat memenuhi kewajibannya dengan baik. Keberhasilan program ini juga bergantung pada sinergi antara mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan pihak kampus dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kepatuhan administratif dan pengembangan diri mahasiswa. Oleh karena itu, penguatan strategi pendampingan dan integrasi sistem pelaporan dengan layanan akademik kampus perlu terus dilakukan agar program KIP dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa penerima.

UcapanTerimaKasih

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan penelitian ini.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada pihak perguruan tinggi dan lembaga penyelenggara Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima

kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan yang sangat berharga dalam setiap tahap penyusunan penelitian ini.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa penerima KIP yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan data, informasi, serta pengalaman mereka terkait pelaporan akademik dan non-akademik. Tak lupa, apresiasi juga diberikan kepada pihak administrasi kampus dan tenaga kependidikan yang telah membantu dalam memberikan akses informasi dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi, doa, serta dukungan moral selama proses penyusunan penelitian ini. Tanpa dukungan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa penerima KIP, institusi pendidikan, serta pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan sistem pendampingan akademik dan non-akademik di lingkungan perguruan tinggi.

DaftarPustaka

- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Hidayat, R., & Susanto, A. (2021). "Evaluasi Program KIP Kuliah dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Tinggi di Indonesia." Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan, 15(2), 120-135.*
- Setiawan, D. (2022). "Dampak Pendampingan Akademik terhadap Prestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa." Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(1), 45-60.*
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Pedoman Pelaksanaan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Tahun 2023/2024. Jakarta: Kemendikbudristek.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar.*
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). "Informasi Resmi KIP Kuliah." Diakses dari <https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id> pada 10 Maret 2025.*